

**KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V (UMAR BIN KHATAB)  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 1 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
AFRIYANA FAUJIYAH

**NIM. 1423305185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriyana Faujiyah  
NIM : 1423305185  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PUR**

Purwokerto, 9 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Apriyana Faujiyah  
NIM. 1423305185



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

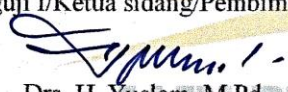
Skripsi Berjudul :

KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V (UMAR BIN KHATAB)  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh : Apriyana Faujiyah, NIM : 1423305185, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal  
25 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP.: 19680109 199403 1 001

  
Mujibur Rohman, M.S.I  
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Drs. Asdlori, M.Pd.I.  
NIP.: 19630310 199103 1 003



Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n. Apriyana Faujiyah  
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Apriyana Faujiyah

NIM : 1423305185

Judul : Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab)  
pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas

**IAIN PURWOKERTO**

Dengan ini mohon agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 6 Juli 2018

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd

NIP. 19680109 199403 1 001

## **MOTTO**

**“Tiap Perkataan itu Ada Tempat Terbaik dan Setiap Tempat memiliki  
Perkataan yang Baik Pula”**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah akhirnya Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dan dengan segenap rasa cinta, Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang selalu menemaniku disaat hambaNYA yang lemah dan kuat, yang selalu ada dan setia menemaniku di setiap perjalanan hidupku dari lahir hingga nafas ini masih ada, yang selalu menjawab doa dari hambaNYA dan memberikan petunjuk di kala aku ada masalah dan juga yang memudahkanku dalam perjalananku hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah menjadi tauladan untuk selalu menjadi manusia yang baik dan ber akhlak karimah.
2. Kedua orang tua terkasih bapak Ngadimin dan ibu Muntumah yang selalu menyelipkan namaku di setiap munajat do'a, terimakasih cucuran keringat yang menjadi motivasi hidupku. Tak akan mungkin penulis balas semua kebaikan yang telah diberikan. Terimakasih untuk segalanya dan maaf penulis belum bisa memberikan yang terbaik, Semoga karya tulis ini bisa menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada Bapak dan Ibu.
3. Kakak-kakaku yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan seutas canda tawa pelipur lara, semoga kelak kalian menjadi kakak yang baik dan sukses.
4. Kepada bapak Drs. H. Yuslam, M.Pd yang telah membimbing saya selama penyelesaian skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih atas ilmu, nasihat yang

telah bapak berikan. Terima kasih atas kesabaran bapak selama masa bimbingan saya walau saya banyak kekurangan dan kelalaian.

5. Untuk sahabatku Eri, Faizah, Nita, Tika, Erna, Ulum, serta Keluarga Besar PGMI E Angkatan 2014 yang telah berjuang bersama, saling menyemangati dan mudah-mudahan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
6. Almamater tercinta : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto



**KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V (UMAR BIN KHATAB)  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 1 BANYUMAS**

**Apriyana Faujiyah ( NIM 1423305185)**

**Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Pendidikan Madrasah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran. Salah satu ciri dari pembelajaran tematik yaitu siswa dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Sehingga penting sekali bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas. Data untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas penulis peroleh dari beberapa sumber diantaranya wali kelas V (Umar bin Khatab), kepala madrasah dan siswa kelas V (Umar bin Khatab). Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan suatu gejala yang ada pada saat penelitian. Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penggalan data yang penulis lakukan kemudian penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh informasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk selalu aktif, hal tersebut dikarenakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dimana dalam pendekatan *saintific* tersebut melibatkan proses 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Melalui pembelajaran tematik maka dapat diketahui kemampuan berbicara siswa yang meliputi mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, mampu menggunakan tempo, jeda, dan suara sesuai dengan isi, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan, mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut, memiliki sikap tubuh yang tegap, tidak dan percaya diri ketika berbicara, dan mampu menguasai topik pembicaraan.

**Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Pembelajaran Tematik, MIN 1 Banyumas**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji syukur marilah kita panjatkan atas seluruh nikmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang telah mengajarkan kepada kita betapa berharganya ilmu. *Alhamdulillah* dengan rahmat dan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas” ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, izinkanlah penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:


1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus

sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Program Studi PGMI.
7. Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik kelas PGMI E Angkatan 2014.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IANIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Sabar Munanto, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas.
10. Mar'atun, S.Pd.I., Wakil Kepala Kurikulum MIN 1 Banyumas sekaligus Wali Kelas V (Umar bin Khatab), yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V (Umar bin Khatab) sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan do'a Eri, Faizah, Tika, Nita, Ulum, Erna, dan Siti.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI E angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, dan motivasi selama berproses.
13. Keluarga TPQ As-Shofia yang telah memberikan motivasi serta do'a Uti, Kakung, Bu Wawan, Mba pipah dan Mba Dewi.
14. Teman-teman Kos Bu Joni dan Kos Kirana Riska, Mba Ina, Mba Putri, Mba Mufli, Mba Wina, Mba Lulu, Nisa, Waizul, Lea, Anis, dan Fia.

Akhirnya penulis berharap, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah

SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini maasih jauh dari kesempurnaa, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itu, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca budiman. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya pagi penulis dan pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin*



Purwokerto, 6 juli 2018

Penulis,



**Apriyana Faujiyah**  
NIM. 1423305185

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kemampuan Berbicara**

1. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	14
2. Tujuan Berbicara .....	17
3. Manfaat Berbicara .....	20
4. Mengembangkan Kemampuan Berbicara .....	22
5. Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak .....	27
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak .....	28

### **B. Pembelajaran Tematik**

1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	30
2. Landasan Pembelajaran Tematik .....	32
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik .....	33
4. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	36
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	37
6. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik .....	39
7. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	43

### **C. Kemampuan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik .....**

46
----

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subjek Penelitian .....	51
D. Objek Penelitian .....	53

E. Metode Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	56

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MIN 1 Banyumas	
1. Letak Geografis .....	59
2. Sejarah Perkembangan .....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	60
4. Struktur Organisasi .....	64
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	65
B. Deskripsi Pembelajaran Tematik .....	74
C. Kemampuan Berbicara Siswa .....	84

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95
C. Kata Penutup.....	96

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas Tahun 2018
- Tabel 2 Keadaan Pendidik MIN 1 Banyumas
- Tabel 3 Daftar Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas
- Tabel 4 Jumlah Siswa MIN 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018
- Tabel 5 Sarana dan Prasarana MIN1 Banyumas



## DAFTAR LAMPIRAN

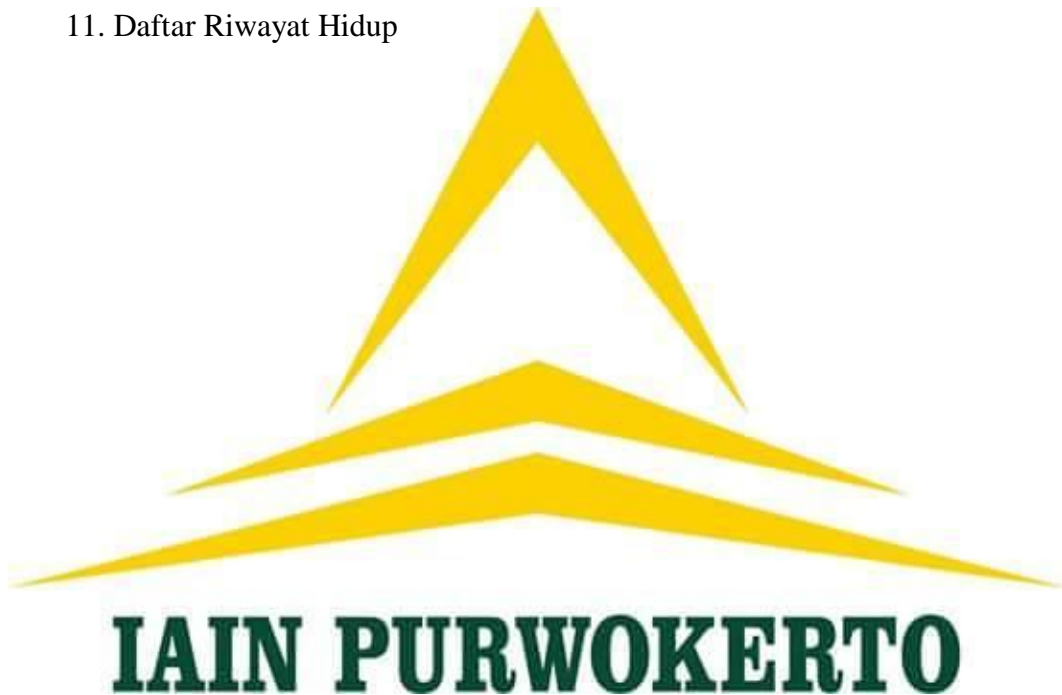
1. Lampiran Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran Hasil Wawancara
3. Lampiran Daftar Nama Siswa Kelas V (Umar bin Khatab)
4. Lampiran Foto Kegiatan
5. Lampiran RPP
6. Lampiran Lembar Penilaian
7. Lampiran Surat-Surat Skripsi
  - a. Surat Observasi Pendahuluan
  - b. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
  - c. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - d. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
  - e. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
  - f. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
  - g. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
  - h. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
  - i. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
  - j. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
  - k. Blangko Bimbingan Skripsi
  - l. Surat Persetujuan Judul Skripsi
  - m. Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan IAIN Purwokerto)
  - n. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



10. Lampiran Sertifikat/Piagam

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Sertifikat Aplikasi Komputer
- e. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II
- f. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- g. Sertifikat OPAK 2014

11. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain, saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan hubungan yang baik maka seseorang harus melakukan interaksi dengan orang lain melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi harus ada pembicara dan pendengar. Karena, dengan adanya pembicara dan pendengar maka mereka dapat saling memperoleh informasi.

Untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, maka seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>1</sup> Adapun kemampuan berbahasa tersebut diantaranya yaitu kemampuan membaca, kemampuan menyimak, kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara.<sup>2</sup> Salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah kemampuan berbicara. Memang, semua orang bisa berbicara tetapi untuk memperoleh kemampuan berbicara tidak didapat begitu saja, sebagian besar orang memerlukan latihan atau pengalaman berbicara.

Bicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena bicara adalah salah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengemukakan

---

<sup>1</sup> Zulkifli Musaha, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1

<sup>2</sup> Yeti Mulyani, dkk. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 10.

pendapat dan perasaan hati dan mengerti apa yang dimaksud seseorang melalui pendengar.<sup>3</sup> Kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan sangat mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka kemampuan berbicara menjadi tuntutan siswa. Di sinilah kemampuan berbicara menjadi hal penting yang harus dikuasai siswa.<sup>4</sup>

Penting sekali untuk setiap orang dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, sebaiknya guru dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut tertuang dalam UU Nasional Pendidikan Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan kurikulum pendidikan dasar yang harus memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

---

<sup>3</sup> Zulkifli Musaha, *Terampil Berbicara Teori...*, hlm. 4

<sup>4</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 37-38.

<sup>5</sup> Dian Wahyudin, dkk, *Pengantar pendidikan*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.

Di Indonesia sendiri pergantian kurikulum sering sekali dilakukan dari kurikulum 2004, KTSP, dan untuk saat ini sebagian besar sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut karena kurikulum harus dikembangkan berdasarkan kemajuan teknologi dan perkembangan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Adapun karakteristik anak SD/ MI yaitu ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan variasi, mengelompokan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbendaharaan kata, kemampuan berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.<sup>6</sup>

Pada waktu mulai masuk sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Dalam hal ini peran guru perlu menyiapkan diri dalam menyajikan bahan atau materi ajar, menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan bersama dengan siswanya.<sup>7</sup>

Kurangnya pembelajaran yang menuntut pada dialog dan komunikasi di setiap siswanya masih kurang diperhatikan dalam menyampaikan mata pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran masih terpusat pada satu poros yaitu guru yang menerangkan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode terpusat dan di sekolah mereka sering dilatih untuk membaca dan

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 2

<sup>7</sup> Ngalmun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 3-4.

menulis, sehingga siswa kurang terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak.

Banyak sekali gejala-gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu berbicara atau berkomunikasi dengan baik, adapun gejala-gejala tersebut antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran kepada guru dan temannya, peserta didik masih ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, serta tidak tenang dalam berbicara. Jika tidak dimulai dari awal maka pada jenjang kelas yang lebih tinggi kebiasaan berbicara yang buruk terus berkembang sampai menjadi dewasa. Untuk itu seorang guru harus mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa seoptimal mungkin.

Pada saat ini pembelajaran berbicara di sekolah sudah mulai terabaikan, padahal sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa karena selama 6-7 jam anak-anak melakukan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Dimana, dalam proses interaksi tersebut anak berbicara dengan orang lain baik itu dengan temannya maupun dengan gurunya. Komponen yang penting dalam suatu pembelajaran yaitu guru dan siswa. Guru merupakan seorang pendidik yang akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya

untuk bisa diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa tersebut maka diperlukan kreativitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas serta karakteristik siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan bermakna. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang kuat bagi siswa adalah melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Konsep pembelajaran tematik yang berfokus pada anak sebagai pelajar dan proses-proses yang berkaitan dengan perkembangan berfikir dan belajar. Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik yang harus dimunculkan oleh guru dalam setiap pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan komunikasi peserta didik.<sup>9</sup> Komunikasi tersebut harus berjalan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat pembelajaran. Apalagi didalam pembelajaran tematik, siswa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif melalui kegiatan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Melalui kegiatan 5M yang terdapat dalam pembelajaran tematik itulah, kemampuan berbicara siswa dapat dikembangkan dengan baik dengan menggunakan

---

<sup>8</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) ,hlm.66

<sup>9</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 52-53.

metode-metode pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maratun, S.Pd ketika peneliti melakukan wawancara observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober – 6 November 2017 bahwa salah satu ketrampilan berbahasa yang sudah mulai terabaikan di tingkat MI adalah ketrampilan atau kemampuan berbicara, padahal kemampuan berbicara memiliki peranan yang penting dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaanya secara baik. MIN 1 Banyumas merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum terpadu atau tematik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas”

## IAIN PURWOKERTO

### **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah fahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis memberi batasan dan penegasan beberapa istilah sebagai berikut :

#### **1. Kemampuan Berbicara**

Kemampuan merupakan terjemahan dari kata *competence*.

Kemampuan merupakan kecakapan tertentu yang dikuasai untuk dapat

melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Sedangkan berbicara hakikatnya menyampaikan ide, gagasan-gagasan, perasaan secara lisan. Untuk bisa menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, maka diperlukan pengetahuan informasi yang baik, sistem bahasa lisan yang baik, dan gaya penyampaian yang baik. Jadi, kemampuan berbicara adalah kecakapan berbicara untuk bisa menyampaikan ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan secara lisan.

Adapun kemampuan berbicara yang peneliti maksud adalah kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik, bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, bagaimana gaya penyampaian siswa, tata bahasa siswa dalam berbicara (kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan atau kesesuaian dengan topik pembicaraan, dan kontak mata) pada saat pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dikumpulkan menjadi satu berdasarkan tema yang sama. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini...*, hlm. 39

<sup>11</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu...*, hlm.45



Dengan demikian, pembelajaran tematik yang dimaksud peneliti adalah suatu pembelajaran bermakna, dimana dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama dan antar materi pelajaran tersebut saling berkaitan satu sama lain.

### 3. MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Purwokerto, dan merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Purwokerto yang terakreditasi A. Dalam sistem pendidikannya, MIN 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015 serta dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran yang berbasis tema atau sering disebut dengan pembelajaran tematik. MIN 1 Banyumas banyak melahirkan siswa siswi yang berprestasi dan sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya.

Dari definisi operasional diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) Pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas adalah suatu penelitian tentang kemampuan berbicara siswa khususnya kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas timbul permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini adalah “ Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas? ”.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengidentifikasi kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas?"

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Mendapatkan teori baru tentang kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.
  - b. Menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi anak didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, murid dapat lebih fasih, lancar, serta percaya diri untuk berbicara di depan umum.

- b. Bagi guru

**IAIN PURWOKERTO**

Dengan adanya penelitian ini guru di harapkan mampu lebih inovatif, kreatif dalam meningkatkan maupun mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui pembelajaran tematik.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan tinjauan pustaka, penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan kemampuan berbicara siswa serta skripsi yang pernah diangkat sebelumnya.

Berbicara merupakan suatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara maka seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain.

*Pertama*, dengan penelitian yang dilakukan oleh Martuti Iriani dalam judul skripsi "*Peningkatan Ketrampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Memerankan Tokoh Donegeng atau Cerita Rakyat yang Disukai dengan Ekspresi yang sesuai melalui Model Pembelajaran Bermain Peran di Kelas I MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*" dalam kesimpulannya mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.<sup>12</sup>

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Martuti Iriani adalah sama-sama membahas tentang ketrampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi Martuti Iriani meneliti tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan

---

<sup>12</sup> Skripsi Martuti Iriani yang berjudul "*Peningkatan Ketrampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Memerankan Tokoh Donegeng atau Cerita Rakyat yang Disukai dengan Ekspresi yang sesuai melalui Model Pembelajaran Bermain Peran di Kelas I MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*". ( skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

skripsi penulis akan membahas mengenai bagaimana kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fiki Inanurrohmah(2017, IAIN Purwokerto) dalam judul skripsi “*Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Cilongok Banyumas*”, dalam kesimpulannya mengatakan Melalui kegiatan pembelajaran tematik dapat dilihat pengembangan kecerdasan linguistik siswa yaitu mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu berbicara dengan suara yang cukup terdengar, mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana, mampu mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata, mampu bercerita tentang pengalaman sendiri, mampu mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana, mampu melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar, dan sudah menunjukkan minat untuk dibacakan buku.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Fiki Inanurrohmah adalah pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada usia sekolah dasar sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi penulis membahas mengenai kemampuan berbicara siswa, sedangkan pada skripsi Fiki Inanurrohmah membahas mengenai kecerdasan linguistik.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Gilar Pandu Leksono ( UNY,2013) pada skripsinyayang berjudul “*Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Kedung Legok, Kecamatan Kemangkon,*

---

<sup>13</sup> Skripsi Fiki Inanurrohmah yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma’arif 01 Pageraji Cilongok Banyumas*”. (Skripsi IAIN Purwokerto,2017)

*Kabupaten Purbalingga*”, dalam skripsinya mengatakan Kemampuan berbicara adalah kemampuan atau katakata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi seseorang akan dikatakan mampu berbicara jika memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Gilar Pandu Leksono yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan berbicara siswa, sedangkan perbedaan yaitu tempat penelitiannya, dimana saudara Gilar Pandu Leksono melakukan penelitian di SD Negeri Kedung Legok, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di MIN 1 Banyumas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini disusun sedemikian rupa sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Skripsi yang ditulis oleh Gilar Pandu Leksonoyang berjudul “*Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Kedung Legok, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga*”(UNY, 2013)

BAB II merupakan landasan teori mengenai kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik yang terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu pertama, konsep tentang kemampuan berbicara siswa yang terdiri dari sub-sub pokok diantaranya: pengertian kemampuan berbicara, tujuan berbicara, manfaat kemampuan berbicara, mengembangkan kemampuan berbicara siswa, perkembangan kemampuan berbicara anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Kedua, pembelajaran tematik yang meliputi pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, manfaat pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, kekurangan dan kelebihan pembelajaran tematik, prosedur pembelajaran tematik. Ketiga, kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data yang meliputi: gambaran umum MIN 1 Banyumas, deskripsi kegiatan pembelajaran tematik, dan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pusaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Berbicara

##### 1. Pengertian Kemampuan Berbicara

###### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan terjemahan dari kata *competence*. Dalam bahasa Indonesia kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan kecakapan tertentu yang dikuasai untuk dapat melakukan sesuatu.<sup>15</sup> Istilah kemampuan Menurut Morgan lebih mengacu pada potensi seseorang untuk memperoleh ketrampilan. Menurut Richards, kompetensi (*competence*) berarti kemampuan seseorang untuk menciptakan dan memahami kalimat-kalimat yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya, juga mencakup pengetahuan seseorang mengenai apa yang benar-benar kalimat dan yang bukan suatu kalimat bahasa tertentu. Dari pernyataan tersebut menekankan adanya kecakapan tertentu agar seseorang kompeten dalam memahami sesuatu.

Dengan demikian, kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan tertentu yang dikuasai seseorang untuk dapat memperoleh suatu ketrampilan.

---

<sup>15</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini...*, hlm. 39

## b. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh semua orang. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengarkan dilakukan. Setelah mendengarkan, seseorang mendapatkan suatu informasi melalui ucapan atau suara. Dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui ucapan atau suara. Marry dan Bonomo menamai ketrampilan menyimak dan berbicara sebagai komunikasi.<sup>16</sup> Dengan demikian latihan berbicara harus didasari dahulu oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan kosa kata.

Ketrampilan berbicara merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa, dimana dalam ketrampilan berbahasa terdapat 4 ketrampilan yang saling berkaitan satu sama lain di antaranya yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Ke empat ketrampilan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena ketika kita berbicara pada saat yang sama kita juga sedang melakukan kegiatan menyimak. Maksudnya, ketika kita akan membicarakan sesuatu pastilah kita akan terlebih dahulu menyimak dan membaca materi yang akan dibicarakan sehingga kita dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Ngalimun, berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan

---

<sup>16</sup> Tarigan, Djago dan Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 86



menggunakan bahasa sebagai medianya.<sup>17</sup> Kegiatan berbicara didalam kelas mempunyai aspek dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Jadi, berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dengan cara mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan melalui kata-kata ataupun kalimat kepada orang lain.

c. Pengertian Kemampuan Berbicara

Ketrampilan atau kemampuan berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting. Dimana, dengan memiliki ketrampilan berbicara tersebut maka akan menunjang ketrampilan berbahasa yang lain. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, gagasan, ide maupun perasaannya melalui bahasa lisan yang jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

Menurut Muammar dalam buku Bahasa & Sastra Dalam Berbagai Perspektif karya Anwar Efendi, ketrampilan berbicara penting sekali untuk dikuasai peserta didik tingkat SD/MI karena merupakan dasar dari ketrampilan-ketrampilan yang lain. Di samping itu, dengan memiliki ketrampilan berbicara, siswa mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada guru, teman-temannya dan orang lain.<sup>18</sup> Adapun yang harus dipahami dan dikuasai

---

<sup>17</sup> Ngalmun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014) hlm. 55

<sup>18</sup> Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 318-319

dalam aspek berbicara di tingkat SD/MI antara lain: diskusi, dialog, menyampaikan pendapat/ide, memberikan komentar, berdialog, berpidato, berpuisi, dll. Dalam melakukan kegiatan tersebut siswa harus berbicara dengan menggunakan intonasi dan artikulasi serta volume yang baik, menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata dan kalimat yang efektif (lugas, sederhana, dan jelas).

Dari uraian diatas, maka kemampuan berbicara adalah suatu kecapakan berbicara yang dimiliki seorang siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, intonasi atau artikulasi yang baik, serta pemilihan kata dan kalimat yang efektif (lugas, sederhana, dan jelas) sehingga apa yang mereka sampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pendengarnya.

## 2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus memahami segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Adapaun secara umum, berbicara mempunyai tiga maksud yaitu:<sup>19</sup>

- a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

Berbicara untuk memberitahukan dan melaporkan maksudnya berbicara untuk memberikan informasi, memberikan atau menanamkan pengetahuan, menerangkan atau menjelaskan sesuatu

---

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 17

proses dan menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan.

b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)

Berbicara untuk menjamu dan menghibur maksudnya berbicara untuk menghibur orang lain.

c. Membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*)

Berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan maksudnya berbicara bertujuan untuk kalau kita menginginkan tindakan atau aksi. Pembicaraan yang bersifat persuasif disampaikan kepada pendengar apabila kita menginginkan penampilan suatu tindakan.

Pembelajaran berbicara dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan gagasannya sedemikian rupa, sehingga orang lain mau dan tertarik untuk mendengarkan apa yang dibicarakan tersebut. Program pembelajaran berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Fowler berpendapat bahwa tujuan ketrampilan berbicara mencakup hal-hal berikut:

1) Mudah dan lancar atau fasih

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka anak didik harus mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan ketrampilan berbicara secara wajar, lancar, dan

menyenangkan melalui pembentukan kelompok diskusi kecil maupun di hadapan teman-temannya.

## 2) Kejelasan

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi, diksi, maupun kalimat-kalimatnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila peserta didik sering melakukan latihan diskusi.

## 3) Bertanggung Jawab

Maksud dari tanggung jawab disini adalah peserta didik mampu berbicara secara tepat, menyadari dengan sungguh-sungguh mengenai topik yang dibicarakan, mengenai tujuan pembicaraan, menyadari siapa yang diajak berbicara, bagaimana situasinya, dsb.

## 4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik adalah latihan yang di dalamnya mengembangkan ketrampilan menyimak mendengarkan secara tepat dan kritis sekaligus. Disini peserta didik perlu dilatih mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan : siapakah yang berkata? mengapa berkata demikian?, benarkah yang diucapkannya itu?apa tujuannya?, dsb.<sup>20</sup>

Secara umum, tujuan berbicara ialah agar peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara sederhana, seperti bercerita,

---

<sup>20</sup> Zubad Nurul Yaqin, *Al-quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.139-140

berdiskusi, menyampaikan pendapat/ide. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya guru harus mampu menggugah dan memotivasi siswa untuk berbicara dan mempunyai keberanian untuk mempraktikannya di depan kelas.

### 3. Manfaat Berbicara

Salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari adalah ketrampilan berbicara. Memang pada dasarnya semua orang dapat berbicara, namun tidak semua orang berani berbicara di depan orang banyak. Jika ketrampilan berbicara tersebut tidak dikembangkan maka orang tersebut tidak pernah bisa menyampaikan gagasan, ide, pikiran, maupun perasaannya dengan baik dan lancar. Disadari atau tidak sebenarnya ketrampilan berbicara memiliki banyak manfaat, diantaranya :

- a. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan topik pembicaraan dan situasi saat berbicara.
- b. Ketrampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.
- c. Ketrampilan berbicara juga akan melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

**IAIN PURWOKERTO**

- d. Ketrampilan berbicara dapat melahirkan generasi masa depan yang berbudaya, maksudnya mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur kata ketika berbicara.<sup>21</sup>

Adapun manfaat lain apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik adalah antara lain:

- a. Memperlancar komunikasi antar sesama

Komunikasi antar sesama terbanyak dilakukan secara lisan yaitu dengan berbicara. Dimana-mana kita menyaksikan orang berbicara satu sama lain. Pembicaraan dapat terjadi di pasar, di kantor, di sekolah, di jalan maupun di lingkungan sehari-hari. Dalam berbicara mereka saling memahami satu sama lain.

- b. Mempermudah pemberian berbagai informasi

Ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang kepada orang lain bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi. Oleh karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada orang lain.

- c. Meningkatkan kepercayaan diri

Biasanya pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ia dengan mantap mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya kepada orang lain tanpa disertai keraguan.

---

<sup>21</sup> Muammar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif ( Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editor Anwar Efendi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 317

d. Meningkatkan kewibawaan diri

Pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, secara langsung akan dapat meningkatkan kewibawaan dirinya pada saat dia tampil sebagai pembicara, sekaligus dimungkinkan kewibawaan itu akan menyatu atau berpengaruh terhadap keberadaan dirinya secara utuh.<sup>22</sup>

#### 4. Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal tidak secara horisontal.<sup>23</sup> Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicaranya tersebut menjadi makin sempurna dalam arti strukturnya menjadi makin benar, pilihan katanya makin tepat, kalimat-kalimatnya makin bervariasi.

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI dalam buku panduan kurikulum tematik untuk sd/mi bahwa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>22</sup> Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 13-16

<sup>23</sup> Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Ketrampilan...*, hlm.135

- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Memberi kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh siswa dalam satu kelas).<sup>24</sup>

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Karena, dengan menggunakan metode maka siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa dan dapat mengetahui masing-masing kemampuan berbicara siswa. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan antara lain:

a. Metode Ulang Ucap

Kegiatan ini dapat dimulai dari kegiatan sederhana seperti dengan menugaskan siswa mengulang kata yang diucapkan guru.

b. Metode Lihat Ucap

Dalam metode ini siswa ditugaskan untuk mengucapkan sesuatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda yang diperlihatkan guru.

c. Metode Memberikan Deskripsi

Dengan metode ini siswa diberikan tugas untuk mendeskripsikan suatu benda yang diperlihatkan oleh guru. Keterampilan yang dilatih selain

---

<sup>24</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 53



kemampuan pokok yaitu mengungkapkan pendapat adalah mengamati benda, memilih dan mencocokkan sehingga sangat cocok diterapkan pada siswa kelas awal samapai menengah di SD/MI.

d. Metode Menjawab Pertanyaan

Metode ini sudah sangat umum sehingga dapat diterapkan pada kondisi dan jenis sembarang bahan ajar. Pertanyaan dapat dikondisikan sedemikian rupa oleh guru untuk merangsang kreatifitas berfikir dan menyampaikan tanggapan terhadap suatu masalah yang diajukan.

e. Metode Bertanya

Dalam metode ini, guru menyajikan bahan ajar terlebih dahulu kemudian siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan tentang sesuatu yang tidak dipahami oleh siswa. Dengan bertanya mereka akan mendapat jawaban atau tanggapan.

f. Metode Pertanyaan Menggali

Metode ini sangat baik digunakan jika kondisi siswa yang stagnan dengan rata-rata tingkat pemahaman bahkan IQ biasa-biasa saja. Karna untuk mengantarkan mereka kepada suatu pemahaman yang menjadi tujuan pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang menggiring siswa sehingga sampai pada suatu kepaahaman dari tema atau permasalahan yang ingin disampaikan.

**IAIN PURWOKERTO**

g. Metode Melanjutkan

Pada kegiatan ini siswa ditugaskan untuk membuat ide cerita dan siswa lainnya melanjutkan cerita tersebut. Dalam keadaan tertentu dapat dikondisikan suatu bentuk permainan dalam kegiatan ini.

h. Metode Menceritakan Kembali

Pada metode ini siswa ditugaskan untuk membaca dan mendengar cerita untuk kemudian menceritakan kembali isi cerita tersebut secara lisan di depan teman-teman mereka berperan sebagai audient.

i. Metode Percakapan atau Bermain Peran

Dalam metode ini siswa ditugaskan untuk memerankan suatu tokoh dengan menjiwai karakter tokoh tersebut. Dalam keadaan ini pemahaman siswa terhadap cerita akan utuh karena dengan berbicara menucapkan naskah cerita atau drama mereka akan menghayati setiap adegan dan untaian kata percakapan yang diucapkan.

j. Metode Parafrase

Metode ini dapat dilaksanakan kegiatan belajar menggunakan bahan ajar puisi yang selanjutnya dirubah menjadi prosa yang kemudian siswa ditugaskan menceritakan secara lisan hasil parafrase,

k. Metode Reka Cerita Bergambar

Dalam metode ini guru menyajikan gambar acak kemudian siswa diminta untuk menyusun kembali gambar tersebut.

l. Metode Memberi Petunjuk

Metode ini menggunakan bahan ajar denah, petunjuk penggunaan obat dan alat tertentu.

m. Metode Pelaporan

Melalui pengamatan obyek pada kegiatan tertentu siswa kemudian melaporkan hasil pengamatan dengan penyampaian lisan yang didahului oleh konsep tulisan.

n. Metode Wawancara

Kegiatan ini adalah kegiatan tingkat tinggi dari bertanya hingga menganalisa jawaban audien kemudian mengajukan pertanyaan berikutnya yang diikuti oleh proses pelaporan layaknya seorang wartawan .proses berbicara dari kegiatan ini adalah awal dari membentuk pribadi yang kritis dan santun.

o. Metode Diskusi

Kegiatan ini adalah proses interaksi tingkat tinggi yang merangsang daya fikir, logika, kritis dan santun. Dalam kegiatan ini sejelekapapun pendapat, sanggahan dan klarifikasi siswa adalah hal yang maha baik dalam memulai sikap peka terhadap lingkungan dan isu-isu tetentu dalam mencari jalan keluar.

p. Metode Bertelepon

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju maka ketrampilan bertelpon sangat penting dalam membentuk sikap cepat, efektif dan sopan dalam berkomunikasi.

q. Metode Dramatisasi

Metode ini adalah kelanjutan dari kegiatan bermain peran yang dilengkapi tema, setting, perwatakan dan naskah drama yang ditampilkan secara utuh.<sup>25</sup>

## 5. Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Hurlock berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain individu harus mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain dan memiliki kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu maksud. Adapun perkembangan bicara anak berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada usia 18 bulan, anak-anak berbicara dengan menggunakan suatu isyarat seperti menunjuk benda. Ketika anak menginjak umur 2 tahun, rata-rata mereka sudah dapat mengerti beberapa perintah sederhana.

Pada usia 0-2 tahun, belajar bicara adalah tugas yang tidak mudah. Bentuk komunikasi pada masa ini disebut dengan bentuk-bentuk prabicara yang biasanya terdapat empat bentuk yaitu menangis, berceloteh, isyarat, dan pengungkapan emosi. Berceloteh (mengoceh) dapat dikatakan paling penting karena sebenarnya inilah yang kemudian mengembangkan kemampuan berbicara.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan...*, hlm. 58-61

<sup>26</sup> Christina Hari Soejiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm.169-170

- b. Ketika anak memasuki umur 3-5 tahun, sebagian besar dari mereka dalam isi bicara lebih bersifat bicara yang berpusat pada diri sendiri (*Private Speech*), merupakan cara anak untuk mengekspresikan fantasi dan emosinya. Semakin bertambahnya usia mereka cenderung berubah bicara yang lebih sosial yaitu berbicara yang berpusat pada orang lain. Mereka sudah bisa menerima sudut pandang orang lain.
- c. Usia 6-12 tahun merupakan usia anak sekolah di jenjang sekolah dasar, pada usia tersebut anak sudah menyadari bahwa berbicara sebagai bentuk bahasa yang memiliki peranan penting untuk memperoleh tempat dalam kelompoknya. Kosakata bertambah banyak dan sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial. Mereka sudah bisa membedakan antara kata-kata yang mirip, dan mereka dapat menerapkan banyak aturan tata bahasa secara tepat. Seiring dengan meningkatnya kosakata maka penggunaan kata kerja yang tepat juga semakin meningkat.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak

Setyo Widyantoro mengemukakan bahwa, kegiatan berbicara memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan, karena pada saat berbicara setiap individu memerlukan:

- a. Penguasaan bahasa

Setiap orang yang akan berbicara harus mempunyai penguasaan bahasa yang cukup baik, karena dengan itu seorang

individu akan dengan mudah mengungkapkan apa yang ingin dikatakannya.

b. Bahasa

Di negara kita ada dua macam bahasa yaitu bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia dan bahasa daerah yang disesuaikan dengan daerahnya masingmasing. Seorang individu yang akan berbicara harus menyesuaikan bahasa yang mereka gunakan dengan lawan bicaranya sehingga terjadi kontak diantara keduanya.

c. Keberanian dan ketenangan

Keberanian dan ketenangan siswa sangat dibutuhkan untuk dapat berbicara dengan orang lain maupun orang banyak, semakin berani dan tenang seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan berbicaranya.

d. Kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik, maka mereka akan dengan mudah dalam menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Berdasarkan keempat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika seorang individu memiliki kemampuan dalam keempat hal tersebut, maka kemampuan berbicara akan mengikuti. Untuk menguasai hal tersebut, maka perlu sedini mungkin untuk mengajarkan siswa dalam peningkatan kemampuan berbicara.

Menurut Setyo Widyantoro faktor penunjang pada kegiatan berbicara ada 2 macam, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Faktor kebahasaan, meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, pilihan kata, ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor nonkebahasaan, meliputi sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, kesediaan menghargai orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi, penalaran, penguasaan topik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan kebahasaan (*linguistik*), dan faktor nonkebahasaan (*nonlinguistik*).

## B. Pembelajaran Tematik

# IAIN PURWOKERTO

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajarnya dan peserta didik dengan gurunya. Menurut Daryanto, Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan

---

<sup>27</sup> Setyo Widyantoro. (2011). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. Available online at : <http://www.staf.uny.ac.id> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 08.47 WIB

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.<sup>28</sup> Menurut beliau, pembelajaran tematik tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya kedalam satu-kesatuan makna dan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik.

Menurut Ichsan, pembelajaran tematik merupakan suatu strategi /pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dengan situasi menyenangkan,tanpa tekanan dan ketakutan.<sup>29</sup> Dalam pembelajaran tematik, para guru harus dapat mengaitkan antara tema sentral dengan topik-topik lain yang terkait dan yang akan dibahas. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning to do*). Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang terdapat beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama dan antar materi pelajaran tersebut saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

---

<sup>28</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014),hlm. 3

<sup>29</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 46



## 2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang di dapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Adapun landasan pembelajaran tematik adalah antara lain: <sup>30</sup>

### a. Landasan Filosofis

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis juga. Oleh karena itu, pendidikan yang diperlukan oleh anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan ruhani dengan memberikan tempat yang wajar pada anak didik.

### b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Teori Piaget, bahwa perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif bahwa setiap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Pengetahuan anak menurut Piaget, tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui

---

<sup>30</sup> Abdul Kodir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 17-22

tindakan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah:

“Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.”

### 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu atau tematik dikembangkan dengan dasar pendekatan *discovery inkuiri*. Siswa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasinya. Adapun teori yang melandasi pelaksanaan pembelajaran terpadu atau tematik adalah antara lain:<sup>31</sup>

a. **Progresivisme**

Aliran ini menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami.

b. **Konstruktivisme**

Aliran ini menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dalam pembelajaran bermakna.

---

<sup>31</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik*..., hlm. 84-85

Secara umum adapun prinsip dasar pembelajaran tematik antara lain:<sup>32</sup>

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggalian tema antara lain:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak pelajaran
- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
- d) Tema yang dikembangkan harus mewartahi sebagian besar minat anak
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

---

<sup>32</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 154-156

## 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Menurut Prabowo, dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

## 3) Prinsip Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assesment*) disamping bentuk evaluasi lainnya
- b) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

## 4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effects*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar

mengajar. Dalam hal ini guru harus memperhatikan hal-hal penting dibawah ini:

- a) Dalam pembelajaran tematik guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.
- b) Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

#### **4. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Menurut Tim Puskur, ada beberapa manfaat dari diterapkannya pembelajaran tematik diantaranya yaitu:

- a. Banyak materi-materi yang tertuang dari beberapa mapel yang mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.
- b. Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema.
- c. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- d. Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.

**IAIN PURWOKERTO**

- e. Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan ketrampilan dan remedial.<sup>33</sup>

## 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memerlukan keleluasaan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

- b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak

Bahwa dalam pembelajaran tematik, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel, sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Disini guru hanya bertindak sebagai

---

<sup>33</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hlm. 45

fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- c. Pemisahan mapel (mata pelajaran) tidak kelihatan/antar mapel menyatu

Maksudnya dalam pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang saling berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi bermakna dari materi yang dipelajari peserta didik. Hal ini diharapkan akan berdampak pada kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam kehidupan.

- e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan Pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran

dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.<sup>34</sup>

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa seperti; kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>35</sup>

#### 6. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran mengacu pada tema. Adapun kelebihan tersebut antara lain:

---

<sup>34</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 32-33

<sup>35</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 162-163.



- a. Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses daripada produk.
- b. Memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk belajar secara kontekstual.
- c. Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian para peserta didik.
- d. Mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri, baik di kelas maupun luar kelas.
- e. Mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan.
- f. Membiasakan peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai segi.
- g. Para peserta didik akan sangat mudah memfokuskan perhatian pada tema tertentu yang saling berkaitan.

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain:<sup>36</sup>

- a. Tersedianya waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup beberapa mata pelajaran.
- b. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat dijelaskan secara logis dan islami.

---

<sup>36</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 160

- c. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- d. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- e. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja samadan kolaborasi.
- f. Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik, antara lain:
- g. Peserta didik dapat lebih menfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- h. Menghilangkan batassemu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- i. Menyediakan kurikulum yang berpusat bagi peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan. Peserta didik didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- j. Merangsang penemuan dan penyeledikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- k. Membantu siswa membangun hubungan konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 160-161

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan dari berbagai aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Aspek Guru

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut harus berwawasan luas, memiliki kreativitas yang tinggi, ketrampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar yang relatif baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan (menemukan dan menghubungkan). Apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan tersebut maka pembelajaran tematik akan sulit dilaksanakan.

c. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan dan sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, dan mungkin juga memerlukan internet. Karena hal tersebut akan mempermudah dalam pengembangan wawasan peserta didik. Apabila sarana dan prasana tidak memadai maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

**IAIN PURWOKERTO**

d. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan peserta didik. Guru perlu diberikan kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek Penilaian

Pembelajaran temati membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif). Dalam hal ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, apabila materi pelajaran bersal dari guru yang berbeda.

f. Aspek Suasana Pembelajaran

Pada saat pembelajaran guru cenderung menekankan pada substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.<sup>38</sup>

**7. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Secara sistematis pelaksanaan pembelajaran tematik pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan

---

<sup>38</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 161-162.

kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah umum dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu:<sup>39</sup>

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi siap belajar pada siswa. Kesiapan tersebut baik dari segi perhatian, motivasi, fisik, mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Secara spesifik strategi pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan secara umum model pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena mungkin berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- 3) Menginformasikan topik yang akan menjadi pusat pembelajaran bagi peserta didik dan dilanjutkan dengan curah pendapat (*brainstorming*) untuk memancing respon peserta didik

b. Kegiatan Inti

Merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu proses pembelajaran, dimana seorang pendidik sebaiknya memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, sehingga informasi dapat diserap dengan baik oleh

---

<sup>39</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu...*, hlm. 123-125

peserta didik. Adapun hal yang perlu dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Menyampaikan stimulus baik dengan contoh maupun ilustrasi terkait dengan tema untuk mendorong siswa aktif berfikir
- 2) Urutan penyampain materi, dengan menggunakan tahapan berpikir yang tepat, dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks dan lain sebagainya
- 3) Melakukan proses klarifikasi untuk menindaklanjuti berbagai temuan dan respon dari siswa terkait dengan konsep, gagasan atau ide yang muncul dikaitkan dengan tema pembelajaran
- 4) Penekanan integrasi yaitu upaya untuk melakukan proses penyatuan kembali pemahaman peserta didik terutama kaitan antar setiap konsep yang terdapat pada setiap kompetensi dasardan hubungannya dengan tema pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyimpulkan dengan tujuan antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada akhir pembelajaran
- 2) Merangkum persoalan yang baru dibahas
- 3) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal pokok dalam pembelajaran

- 4) Mengorganisasikan semua kegiatan yang telah dipelajari siswa menjadi satu kebulatan yang bermakna
- 5) Melakukan unjuk kerja sesuai dengan proses dan pengalaman belajar peserta didik
- 6) Melakukan kegiatan evaluasi

### **C. Kemampuan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik**

Salah satu karakteristik dalam pembelajaran tematik yaitu dalam pembelajaran tematik guru harus bisa mengembangkan ketrampilan sosial siswa salah satunya adalah ketrampilan komunikasi siswa. Dimana, dalam pembelajaran siswa dilatih untuk aktif berbicara dalam pembelajaran. Maksudnya, dalam pembelajaran siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan yang lain. Pentingnya kemampuan berbicara yang harus dimiliki oleh setiap orang melatarbelakangi bahwa di dalam pembelajaran tematik siswa harus sudah dilatih untuk berani berbicara baik berbicara secara formal maupun non formal.

## **IAIN PURWOKERTO**

Dalam pembelajaran tematik siswa dapat diketahui seberapa jauh kemampuan berbicara siswa. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa tersebut dapat dilihat ketika siswa melakukan presentasi, diskusi, maupun tanya jawab dengan teman-temannya ketika pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara di antaranya kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan kontak mata. Apakah siswa dapat

menyampaikan gagasan atau ide maupun perasaannya dengan menggunakan kata atau kalimat yang jelas dan mudah dipahami, mampu memberikan tanggapan ataupun jawaban dengan lancar, dll. Untuk dapat berbicara mereka harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap tema pembelajaran yang akan disampaikan atau sedang didiskusikan dan latihan sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Menurut Titik Harsiati, indikator untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang, adalah sebagai berikut:

- a) Mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat
- b) Mampu mengungkapkan tekanan sesuai dengan penting tidaknya informasi yang disampaikan
- c) Memilih atau menggunakan tempo, jeda, keras lemahnya suara sesuai dengan isi
- d) Mengungkapkan kata penghubung yang sesuai dengan isi wacana
- e) Mampu memperbaiki kesalahan penggunaan kata atau kalimat
- f) Mampu memperbaiki kesalahan penggunaan intonasi pada pembicaraan
- g) Membuka pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan
- h) Mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut
- i) Mampu menutup pembicaraan sesuai tujuan
- j) Mampu menggunakan kalimat penghubung antara tuturan satu dan lainnya
- k) Mampu mengungkapkan ajakan, larangan, dan fungsi-fungsi.

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, pada saat pembelajaran guru harus menggunakan suatu metode pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan sehingga pembelajaran menjadi lebih



bermakna dan terjalannya interaksi atau proses komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru. Adapun metode pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa adalah antara lain:<sup>40</sup>

### 1. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode diskusi, maka dapat mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas dengan menggunakan kata atau kalimat menurut bahasa mereka, membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mendorong siswa berpikir kritis.

### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, dan siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi tersebut terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

### 3. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode mengajar gabungan antara ceramah dan tanya jawab. Dimulai dengan guru menyampaikan materi kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan siswa.

---

<sup>40</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 1192-196

#### 4. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas

Metode ini dimulai dengan guru menjelaskan materi, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dan akhirnya siswa diberi tugas oleh guru.

Adapun yang dimaksud dari kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik adalah kemampuan siswa ketika berbicara di depan teman-temannya maupun gurunya dengan menggunakan kata maupun kalimat yang jelas dan mudah dipahami, melakukan kontak mata dengan audiens, memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, gagasan, tanggapan, maupun pertanyaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.<sup>41</sup>

Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar terkumpul data yang valid serta dapat mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di MIN 1 Banyumas, yakni terkait Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab).

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan berbagai langkah dalam upaya memperoleh data yang diperlukan. Diantara langkah yang peneliti lakukan adalah menetapkan jenis penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.6

orang perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Artinya, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di MIN 1 Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena untuk mendeskripsikan dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas V (Umar bin Khatab).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Banyumas. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu:

1. MIN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik mulai kelas 1 sampai kelas 6, dan dalam pembelajarannya guru sangat memperhatikan perkembangan kemampuan peserta didik, seperti di kelas V (Umar bin Khatab) guru lebih mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik.
2. MIN 1 Banyumas merupakan madrasah ibtidaiyah yang memiliki kualitas yang baik dari segi kualitatif maupun prestasinya.
3. Belum pernah ada penelitian di MIN 1 Banyumas yang meneliti tentang kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Karena penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan judul yang telah penulis pilih maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Guru Kelas V (Umar bin Khatab) MIN 1 Banyumas

Guru kelas V MIN 1 Banyumas yaitu ibu Mar'atun Sholihah, S. Pd. I, sebagai subjek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pembelajaran tematik dan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

#### 2. Kepala MIN 1 Banyumas

Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Kepala madrasah MIN 1 Banyumas yaitu bapak Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd, melalui kepala madrasah, dapat diperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, dan tentunya informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 1 Banyumas.

#### 3. Siswa kelas V (Umar bin Khatab) MIN 1 Banyumas

Melalui siswa kelas V MIN 1 Banyumas, peneliti dapat mengetahui serta mengidentifikasi bagaimana kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

#### D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada pada skripsi ini yaitu Kemampuan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas V (Umar bin Khatab) di MIN 1 Banyumas.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menandatangani data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>43</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Menurut Cartwright dan Cartwright yang dikutip Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan

data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu tentang kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas V (Umar bin Khatab) di MIN 1 Banyumas. Peneliti melaksanakan observasi mulai 07 April – 07 Juni 2018, dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika), hlm.131

dan mengidentifikasi bagaimana kemampuan berbicara siswa pada saat pembelajaran tematik.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Selanjutnya, dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif dan metode terstruktur. Observasi Non-partisipatif adalah metode observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sumber peneliti, melainkan hanya mengamati independen. Observasi yang peneliti lakukan sebanyak empat kali pada hari senin 30 April 2018, hari kamis 3 Mei 2018, hari selasa 8 Mei 2018 dan Rabu 9 Mei 2018 dengan obyek penelitian pembelajaran di kelas V (Umar bin Khatab), serta subyek penelitiannya adalah guru kelas V (Umar bin Khatab) dan siswa kelas V (Umar bin Khatab). Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat langsung kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksika makna dalam suatu topic tertentu.<sup>45</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm 319.

adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 April 2018 dengan ibu Mar'atun selaku guru kelas V (Umar bin Khatab) dengan melakukan wawancara dengan ibu Mar'atun maka peneliti memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara siswa serta pembelajaran di kelas, wawancara dengan Bapak Sabar Munanto selaku kepala MIN 1 Banyumas dilakukan pada tanggal 11 April 2018 maka peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum MIN 1 Banyumas dan wawancara dengan Reendy, Sinatrya dan Fitra Alfiyana selaku siswa kelas V (Umar bin Khatab) dilakukan pada 30 April 2018 dengan melakukan wawancara dengan siswa maka peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara siswa serta pembelajaran di kelas.

### 3. Dokumentasi

**IAIN PURWOKERTO**  
Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk struktur organisasi MIN 1 Banyumas, RPP, bentuk penilaian ketrampilan dan kegiatan pembelajaran di kelas V (Umar bin Khatab). Untuk memperoleh data atau dokumen yang peneliti perlukan maka peneliti melaksanakan



dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di kelas V (Umar bin Khatab) MIN 1 Banyumas.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat direncanakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>47</sup> Reduksi data ini dilakukan sendiri oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2018 yang berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan di buat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian, terhadap catatan lapangan, memfokuskan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti. Dalam mereduksi data tersebut peneliti merangkum hal-hal pokok mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

pembelajaran tematik. Reduksi data dilakukan supaya peneliti dapat menyajikan data yang sesuai dengan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yaitu pada tanggal 20 Mei 2018. Dalam skripsi ini, penulis menyajikan data berupa gambaran umum madrasah, pembelajaran tematik dan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

c. Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti menyajikan data yaitu pada tanggal 24 Mei 2018. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 345

kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

Dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah didapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data, dan menyajikan data untuk mengetahui serta mengidentifikasi kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum MIN 1 Banyumas

##### 1. Letak Geografis

MIN 1 Banyumas memiliki 3 kampus yang terletak pada wilayah yang berbeda, tetapi masih dalam satu kabupaten. Ketiga kampus tersebut berada di kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. Adapun kampus 1 MIN 1 Banyumas, terletak di jalan Kaliputih No. 14 kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. Kampus 1 MIN 1 Banyumas terletak di antara persimpangan jalan Muh. Yusuf dan jalan Puteran, dimana di depan kampus 1 terdapat SDN 2 Purwokerto Utara dan kampus 1 MIN Banyumas dikelilingi oleh rumah-rumah warga serta toko-toko kecil yang berada di sepanjang jalan Kaliputih.<sup>49</sup>

Sedangkan kampus 2 MIN 1 banyumas terletak di jalan Supriyadi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Jarak antara kampus 1 dan kampus 2 tidak terlalu jauh hanya sekitar 1km saja. Kampus 2 MIN 1 Banyumas terletak di tengah-tengah perumahan warga dan dekat sekali dengan pesawahan.

Kampus 3 MIN 1 Banyumas terletak di Jl. Hos Notosuwiryo Teluk Kecamatan Purwokerto Timur, dimana kampus 3 tersebut merupakan Exs gedung STM Serayu. Kampus 3 MIN 1 Banyumas terletak di tengah-

---

<sup>49</sup> Observasi dan dokumentasi di MIN 1 Banyumas, tanggal 10 Mei 2018

tengah kota Purwokerto yang memiliki lokasi strategis karena berada di jalan utama Purwokerto-Banyumas.

## 2. Sejarah Perkembangan

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di kota Purwokerto kabupaten Banyumas. Pada mulanya MIN 1 Banyumas bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1967 dan pada tahun 1967 sekolah tersebut berganti menjadi SD Negeri Latihan PGAN yang memiliki SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, dan pada saat ini MIN Purwokerto berubah namanya menjadi MIN 1 Banyumas.<sup>50</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Banyumas

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui metode dokumentasi dapat dipaparkan diperoleh Visi dan Misi MIN 1 Banyumas. Adapun visi dan misi MIN 1 Banyumas adalah :

### a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN 1 Banyumas juga

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Sabar Munanto, tanggal 11 April 2018

diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MIN 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “Membentuk Peserta Didik Menjadi Cendekiawan yang Bertakwa, Humanis, dan Populis”.

b. Misi

Misi MIN 1 Banyumas untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 3) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
- 4) Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.

- 7) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan islami dan disiplin.
- 9) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan jujur dan disiplin.
- 10) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 11) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 12) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel.
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

**IAIN PURWOKERTO**

14) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.

15) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

c. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.

2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I sampai kelas VI.

3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.

4) Meningkatnya memiliki petugas upacara yang siap pakai.

5) Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz 'amma, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.



- 6) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhakti sosial dan Sabtu peduli.<sup>51</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MIN 1 Banyumas ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas. Adapun struktur organisasi MIN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 1.2**  
**Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas Tahun 2018**

No	Nama	Jabatan
1	Sabar Munanto, S.Ag, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Masyhuri	Ketua Komite
3	Triana Eli Susanti	Bendahara Komite
4	Mar'atun Sholihah	Waka Kurikulum
5	Juzairoh	Waka Kesiswaan
6	Arif Fauzi	Waka Saprasi
7	Nur Bakin	Ketua Perpustakaan
8	Khatoyah	Tenaga Administrasi Kepegawaian
9	Mukmatussamali	Tenaga Administrasi Kesiswaan
10	Tarko	Tenaga Administrasi Kurikulum
11	Aji Kuswanto	Tenaga Administrasi Keuangan
12	Sholihah	Tenaga Administrasi Saprasi
13	Mei Titin Mutmainah	Tenaga Administrasi Kehumasan
14	Nurul Hidayah	Tenaga Persuratan dan Pengarsipan

<sup>51</sup> Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 3 Mei 2018

<sup>52</sup> Dokumentasi di kantor Pusat MIN 1 Purwokerto, tanggal 12 Mei 2018

## 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan MI Negeri Purwokerto pada tahun pelajaran 2017/2018 ini berjumlah 66 orang dengan perincian sebagai berikut:<sup>53</sup>

### a. Tenaga Pendidik

Pendidik (guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (guru), terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MIN 1 Banyumas. Keadaan tenaga pendidik (guru) MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018, seluruhnya berjumlah 41 orang, terdiri dari 30 guru PNS, 11 orang guru tidak tetap (GTT). Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MIN 1 Banyumas dapat dilihat dalam tabel berikut

**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel 2.1 Keadaan Pendidik MIN 1 Banyumas**

NO.	Nama Guru/TU/Penjaga /NIP	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sabar Munanto, M.Pd.I NIP.196904271991021001	L	27-04-1969	S2	Ka. MI

<sup>53</sup> Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 3 Mei 2018

2	Mahruri, M.Pd.I	L	28-12-1969	S2	Guru PAI
	NIP.196912282003121001				
3	Jauharin Fatimah, S.Ag	P	07-02-1973	S1	Guru PAI
	NIP. 150427451				
4	Sulistio Nurhayati, S.Ag	P	24-08-1974	S1	Guru Kelas
	NIP. 150429698				
5	Hartati, S.Ag	P	20-05-1977	S1	Guru PAI
	NIP. 150401591				
6	Turmini, S.Pt	P	01-08-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150418069				
7	Parliyah, S.Ag	P	26-12-1973	S1	Guru Kelas
	NIP. 150401415				
8	Mutingah, S.Pd.I	P	22-10-1982	S1	Guru Kelas
	NIP.198210222005012001				
9	Juzairoh, S.Pd.I	P	20-06-1980	S1	Guru Kelas
	NIP.198006202005012004				
10	Nur Hayati, S.Pd.	P	05-03-1970	S1	Guru OR
	NIP.197003052005012002				
11	Silakhudin, S.Pd.I	L	12-01-1971	S1	Guru PAI
	NIP. 150430933				
12	Turwati, S.Pd.I	P	23-05-1972	S1	Guru PAI
	NIP. 150414680				
13	Yasirudin, S.Pd.I	L	18-06-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 150401569				
14	Murdiani, S.Pd.I	P	20-06-1975	S1	Guru Kelas

	NIP. 150418073				
15	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I	L	25-03-1978	S1	Guru PAI
	NIP. 150415578				
16	Muchalifah, S.Pd.I	P	30-03-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150414796				
17	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I	P	04-10-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150415929				
18	Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I	L	14-06-1981	S1	Guru Kelas
	NIP. 150403032				
19	Dadang Marseno, S.Pd.I	L	06-06-1982	S1	Guru Kelas
	NIP.198206062007011002				
20	Siti Masitoh, S.Pd.I	P	23-04-1979	S1	Guru Kelas
	NIP.197904232007012001				
21	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I	P	06-02-1978	S1	Guru Kelas
	NIP.197802062007102001				
22	Umi Latifah, S.Pd.I	P	26-12-1976	S1	Guru Kelas
	NIP.197612262007012002				
23	Arif Fauzi, S.Pd.I	L	13-07-1976	S1	Guru Kelas
	NIP.197607132007011026				
24	Kuswanto, S.Pd.I	L	05-10-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 150392475				
25	Ahmad Mabarun, S.Pd.I	L	25-08-1980	S1	Guru Kelas
	NIP.198008252007101002				
26	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I	P	09-09-1983	S1	Guru Kelas
	NIP.197003052005012002				

27	Sa'diyah, S.Pd.I	P	19-11-1972	S1	Guru Kelas
	NIP.197211192007012014				
28	Serli Susilowati, S.Pd.I	P	07-07-1981	S1	Guru Kelas
	NIP.198107072007012016				
29	<u>Rasini, S.Pd.I</u>	P	31-01-1965	S1	Guru Kelas
	NIP.196501312014112001				
30	<u>Maghfirotun Khasanah</u>	P	31-03-1977	S1	Guru Kelas
	NIP.197703312007012017				
31	Siti Mariyah	P	09-05-1980	S1	GTT
32	M. Hendro Abdul Ghani, S.Pd.	L	17-01-1987	S1	GTT
33	Tri Susanti, S.Pd.	P	18-08-1987	S1	GTT
34	Maslachah Zein, S.Pd.	P	22-01-1985	S1	GTT
35	Tri Welas Asih, S.Pd.I	P	11-09-1989	S1	GTT
36	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd	P	27-05-1992	S1	GTT
37	Dian Sa'bani, S.Kom.I	L	27-03-1990	S1	GTT
38	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	L	04-11-1986	S1	GTT
39	Wening Purwaningrum, S.Si	P	16-09-1987	S1	GTT
40	Fatimah Yuniartini, S.Pd.I	P	01-06-1987	S1	GTT
41	Lukmanul Hakim	L	24-07-1990	S1	GTT

b. **Tenaga Kependidikan**

Dalam pengelolaan pendidikan tenaga kependidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana

prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain. Keadaan tenaga kependidikan MIN 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 25 orang terdiri dari 7 PNS dan 18 pegawai tidak tetap. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun pelajaran 2017/2018, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.<sup>54</sup>

**Daftar Tenaga kependidikan :**  
**Tabel 2.2 Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas**

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
1	Aji Kuswanto	Tata Usaha	Ur.Administrasi Umum	PNS
2	Sholihah	Tata Usaha	Ur. Keuangan BOS	PNS
3	Mukimatussamali	Tata Usaha	Ur. Kesiswaan	PNS
4.	Khatoyah	Tata Usaha	Ur. Kepegawaian	PNS
5.	Mei Titin Mutmainah	Tata Usaha	Ur. Humas dan Sarana	PNS
6.	Nurul Hidayah	Tata Usaha	Ur. Persuratan dan Arsip	PNS
7.	Tarko	Tata Usaha	Ur. Akademik	PNS
8.	Triana Eli S	Bend. Komite	Ur. Keuangan Komite	PTT
9.	Nur Bakin	Pustakawan	Ur. Perpustakaan	PTT
10.	Musoleh	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 1	PTT
11.	Muntasor	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 2	PTT
12.	Agus Laweyantoro	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 1	PTT

<sup>54</sup> Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 3 Mei 2018

13.	Nartam	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 2	PTT
14.	Kasno	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
15.	Agus Khunafa	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
16.	Riyanto	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 2	PTT
17.	Samingun	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 3	PTT
18.	Miftah	Pesuruh	Ur. Keamanan Kampus 3	PTT
19.	Muhammad Muntaha	Tata Usaha	TU Asrama	PTT
20.	Jihad Mustafid	Tutor	Kepala Asrama	PTT
21.	Ragil Purbo Santoso	Tutor	Tutor Asrama	PTT
22.	Muhammad A. Aziz	Tutor	Tutor Asrama	PTT
23.	Resti Sulistioningrum	Tutor	Tutor Asrama	PTT
24.	Umniatul Mubarakah	Tutor	Tutor Asrama	PTT
25.	Ade Suripto	Tutor	Tutor Asrama	PTT

a) Keadaan Peserta Didik

## IAIN PURWOKERTO

Jumlah peserta didik MIN 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 713 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Jumlah kelas yang ada di MIN 1 Banyumas, yaitu 25 kelas dengan perincian jumlah peserta didik bisa dilihat dari tabel 2.3 berikut ini.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Dokumentasi di Kantor Pusat MIN 1 Banyumas, tanggal 12 Mei 2018

**Tabel 2.3 Data Jumlah Siswa MIN 1 Banyumas  
Tahun Pelajaran 2017/2018.**

**DATA JUMLAH SISWA MIN 1 BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			Lk	Pr	Jml
1	1	Abu	13	18	31
		Umar	16	18	34
		Ustman	16	18	34
		Ali	14	13	27
		Jumlah	59	67	126
2	2	Abu	16	13	29
		Umar	18	14	32
		Ustman	20	10	30
		Ali	18	14	32
		Jumlah	72	51	123
3	3	Abu	18	12	30
		Umar	11	21	32
		Ustman	15	17	32
		Ali	15	15	30
		Jumlah	59	65	124
4	4	Abu	13	17	30
		Umar	9	19	28
		Ustman	14	17	31
		Ali	9	22	31
		Jumlah	45	75	120
5	5	Abu	16	11	27
		Umar	16	12	28
		Ustman	7	22	29
		Ali	14	14	28
		Jumlah	53	59	112
6	6	Abu	9	12	21
		Umar	9	12	21
		Ustman	12	10	22



	Ali	10	12	22
	Zaid	12	10	22
	Jumlah	52	56	108

## b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. MIN 1 Banyumas merupakan satu-satunya madrasah negeri yang berada di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sebagai madrasah yang terakreditasi A, MIN 1 Banyumas berusaha memenuhi sarana dan prasarana madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 1 Banyumas sampai saat ini antara lain:<sup>56</sup>

### 1) Tanah

No	Luas Tanah (m <sup>2</sup> )	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan
1.	684	2010104002	Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama	1986
2.	8.949	2010104003	Jl. Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama	2013

### 2) Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN Purwokerto saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda.

<sup>56</sup> Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 3 Mei 2018

- a) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto seluas 752 m<sup>2</sup> terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC Siswa Putra	2	Baik
7.	WC Siswa Putri	2	Baik
8.	WC Guru Putra	2	Baik
9.	WC Guru Putri	2	Baik

- b) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto, terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah 15 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 gedung asrama untuk siswa putra dan putri, 1 masjid, dan 3 kamar mandi. Untuk saat ini semua ruangan sudah bisa digunakan, kecuali asrama yang masih dalam proses pembangunan.<sup>57</sup>



Selain dua gedung tersebut di atas, saat ini MIN Purwokerto juga menyewa 2 (dua) gedung untuk pembelajaran siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Siswa kelas 3, 4, dan 5 menyewa gedung milik Yayasan SMK Serayu Purwokerto dengan menempati 12 ruang kelas dan fasilitas 1 ruang guru putra, 1 ruang guru putri, 1 perpustakaan, dan 1 mushola. Sedangkan siswa kelas 6 menyewa Pondok Pesantren As-Sunniah

<sup>57</sup> Observasi di Kampus 2 MIN 1 Banyumas, tanggal 12 Mei 2018

Kecamatan Sokaraja, menempati 5 ruang kelas, 1 ruang guru serta 8 ruang asrama siswa dan 4 ruang asrama guru.

## **B. Deskripsi Pembelajaran Tematik**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Dimana dalam penyajiannya peneliti mencoba mengidentifikasi kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas yang diterapkan pada tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita” subtema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya” pembelajaran ke 1, terutama penekanannya pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan atau menumbuhkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil observasi, tema yang sedang dipelajari adalah tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita”, subtema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya”, dan masuk pada pembelajaran ke-1. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari pada tema 9 subtema 3 dan pembelajaran ke 1 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.<sup>58</sup> Pada satu kali pembelajaran materi yang harus dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan antara satu pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik sudah diterapkan di MIN 1 Banyumas sejak tahun pelajaran 2014/2015.<sup>59</sup> Pelaksanaan pembelajaran tematik ini mengacu pada

---

<sup>58</sup> Observasi di kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Mar'atun, tanggal 3 Mei 2018

kurikulum 2013 bahwa dalam kurikulum 2013, pembelajaran di tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah menggunakan pembelajaran yang terpadu tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific* serta dalam pembelajarannya melibatkan aktivitas siswa yaitu 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).<sup>60</sup>

Pada saat kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan metode ataupun strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tematik, siswalah yang menjadi pusat pembelajaran bukan guru, guru hanyalah sebagai fasilitator. Dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk dapat memberikan kesimpulan terhadap tema pembelajaran yang telah mereka pelajari. Hal tersebut tidak terpisah dari kemampuan berbicara siswa, karena disini siswa diminta untuk mampu menyampaikan pendapat ataupun ide yang mereka miliki dengan menggunakan kata ataupun kalimat mudah dipahami oleh mereka.

#### 1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap yang paling awal dan penting dalam suatu proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholihah, tanggal 31 Oktober 2017

membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Adapun rencana awal yang dilakukan oleh ibu Mar'atun selaku wali kelas V (Umar bin Khatab) adalah membuat RPP terlebih dahulu, dalam pembuatan RPP guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018 guru menyiapkan media, materi dan metode yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan pada proses pembelajaran tak lepas dari papan tulis dan spidol.<sup>62</sup> Papan tulis dan spidol digunakan untuk menuliskan point-point penting.

Kemudian pada observasi selanjutnya yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 sebelum pembelajaran guru juga menentukan topik atau tema yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 dan pembelajaran ke 3, pada pembelajaran ke-3 ini mata pelajaran yang harus dipelajari adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Pada pembelajaran kali ini guru masih menggunakan metode yang sama yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan serta wawancara.<sup>63</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum guru memulai pembelajaran di kelas V (Umar bin Khatab) terlebih dahulu guru

---

<sup>61</sup> Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Mar'atun, tanggal 3 Mei 2018

<sup>62</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018

<sup>63</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), Rabu tanggal 9 Mei 2018

membentuk tempat duduk siswa menjadi berpola U, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan untuk setiap harinya selalu berganti kelompok agar setiap anak dalam kelas bisa saling membaur dengan teman-temannya yang lain. Dalam satu kelas, dibagi menjadi lima kelompok yang dibentuk secara acak oleh guru.<sup>64</sup> Setelah itu guru memimpin doa, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa, setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada saat memasuki pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tugas rumah kepada siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan buku tugas serta menyiapkan alat tulis untuk memulai pembelajaran, kemudian siswa membuka buku pegangannya masing-masing. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam menguasai materi dan sebagai langkah awal memotivasi siswa untuk belajar maka guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa “Apakah air di sekitar lingkunganmu bersih dan sehat? Bagaimana cara menjaga ketersediaan air bersih?”, siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban mereka masing-masing sesuai dengan pengetahuannya mereka, ketika menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa lisan yang jelas dan mudah dipahami, kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

---

<sup>64</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018 berdasarkan pada observasi ke dua ini, pembelajaran yang akan dipelajari adalah pembelajaran ke 3, yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Pada pembelajaran tersebut, guru memulai dengan salam dan memimpin doa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Seperti biasa untuk di kelas V (Umar bin Khatab) selalu dibentuk kelompok belajar terlebih dahulu dengan posisi tempat duduk yang berbeda setiap harinya, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar. Setelah itu, guru mengulas kembali sedikit materi yang sudah dipelajari kemarin.<sup>65</sup> Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa pada kegiatan awal ini guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan membentuk pola pada tempat duduk siswa, maupun memotivasi siswa untuk siap melakukan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

## IAIN PURWOKERTO

Pada pembelajaran ke 1, kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah guru menjelaskan materi dengan bantuan buku tematik tema 9, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi mengenai tema “air bersih dan asal air bersih”, siswa diminta untuk mengamati iklan yang ada di buku mereka, membaca teks mengenai iklan sebagai pengetahuan, dan

---

<sup>65</sup> Observasi

berlatih mengidentifikasi iklan yang ada di buku, untuk kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan mengenai isi iklan dan menjawab pertanyaan yang di buku tersebut. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi dan diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi untuk kemudian dipresentasikan di depan temannya. Pada saat presentasi tidak hanya ketua kelompoknya yang presentasi, tetapi semua anggota kelompok ikut mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, presentasi dilaksanakan dengan cara siswa berdiri di depan teman-teman mereka dan menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian nanti dibuka sesi tanya jawab bagi teman-teman mereka yang belum paham, kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan temannya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dengan menggunakan beberapa kata atau kalimat yang mudah dipahami.<sup>66</sup>

Pada pembelajaran ke 3 ini, materi yang dibahas yaitu masih terkait dengan iklan, kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi data modus, mean, median, dan diagram. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diminta untuk membaca teks, kemudian guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang iklan tersebut, siswa menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa indonesia yang baku serta pemilihan kata yang tepat.

---

<sup>66</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018



Pembelajaran kali ini, siswa diminta untuk membuat *mind mapping* tentang kegiatan ekonomi berdasarkan teks yang ada di buku. Pembuatan *mind mapping* tersebut dikerjakan secara kelompok untuk selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan di depan temannya yang disertai dengan sesi tanya jawab.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa pada kegiatan ini guru selalu memberikan penjelasan materi dan berusaha memahami situasi dan kondisi pada saat pembelajaran serta selalu memberikan tindak lanjut terhadap hasil kerja siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Melalui metode tersebut, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator. Dan dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu mengembangkan ketrampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa<sup>68</sup>

Pada pembelajaran ke 3 ini, setelah kegiatan inti selesai maka kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran saat

---

<sup>67</sup> Observasi di kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 9 Mei 2018

<sup>68</sup> Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2018

itu. Dan siswa diberi tugas untuk mencari data serta mengolah data tersebut. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka siswa diminta untuk melakukan wawancara dengan teman-temannya terkait dengan makanan yang mereka sukai, hobby, dll, sesuai dengan bagian kelompoknya masing-masing. Untuk kemudian pada besok harinya, siswa diminta untuk menyampaikan hasil data tersebut dengan mendapatkan nilai mean, median, serta modus dari data tersebut dan juga disertai dengan diagram batangnya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

#### d) Penilaian Kegiatan Pembelajaran

Penilaian kegiatan pembelajaran di MIN 1 Banyumas khususnya di kelas V (Umar bin Khatab) pada tema 9 Subtema 3 dan pembelajaran ke-1 dilakukan berdasarkan tiga aspek penilaian.

*Pertama*, penilaian rubrik diskusi kelompok, pada penilaian ini aspek yang dinilai yaitu KI 1 dan KI 2 berupa penilaian sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan evaluasi proses yaitu penilaian terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran seperti sikap kerjasama siswa ketika berdiskusi. Penilaian KI 3 berupa penilaian kognitif atau pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan kemampuan siswa

---

<sup>69</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2018

untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah materi tersampaikan dan pada saat siswa menyampaikan pendapatnya. Penilaian KI 4 berupa penilaian keterampilan, untuk penilaian ketrampilan lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau berbicara. Adapun aspek penilaian pada KI 4 adalah pengucapan, pendapat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti. *Kedua*, penilaian menyelesaikan soal matematika. Pada penilaian ini aspek yang dinilai yaitu sama terkait dengan KI 1 dan KI 2 yaitu berupa penilaian sikap. Sikap siswa pada saat menyelesaikan soal matematika apakah teliti dan cermat atau tidak. Terkait dengan penilaian KI 3 yaitu berupa penilaian pengetahuan yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Sedangkan, pada penilaian KI 4 yaitu berupa penilaian ketrampilan, terkait dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. *Ketiga*, penilaian membuat kesimpulan, pada penilaian ini aspek yang dinilai sama yaitu aspek KI 1 dan KI 2 yaitu terkait dengan sikap siswa untuk KI 3 aspek yang dinilai yaitu terkait dengan pengetahuan siswa, dan KI 4 yaitu terkait dengan ketrampilan siswa dalam menulis kesimpulan.

Untuk pembelajaran ke 3 yang dilaksanakan pada 9 Mei 2018, dilakukan berdasarkan tiga aspek penilaian. *Pertama*, penilaian rubrik essay, pada penilaian ini aspek yang dinilai meliputi KI 1 dan KI 2 yaitu terkait dengan sikap kemandirian dan manajemen waktu siswa pada saat mengerjakan essay, KI 3 yaitu terkait dengan pengetahuan

siswa yang menunjukkan pemahaman materi dalam semua jawaban essay dan siswa mampu memberikan alasan yang tepat dalam jawaban essay, sedangkan untuk aspek KI 4 yaitu terkait dengan ketrampilan siswa pada saat memberikan contoh-contoh yang relevan. *Kedua*, penilaian Rubrik Mengamati Gambar, pada penialain ini, aspek yang dinilai meliputi KI 1 dan KI 2 yaitu terkait dengan sikap kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati gambar, untuk KI 3 yang dinilai yaitu pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati, sedangkan untuk KI 4 aspek yang dinilai yaitu ketrampilan siswa dalam mengamati gambar kaitannya dengan ketrampilan siswa mengkomunikasikan hasil pengamatan. *Ketiga*, penilaian menyelesaikan soal matematika. Aspek yang dinilai pada penilaian ini yaitu sama KI 1 dan KI 2 yaitu terkait dengan sikap kecermatan dan ketelitian siswa dalam menggunakan informasi dari cerita untuk memecahkan masalah, untuk KI 3 berupa penilaian pengetahuan siswa tentang konsep perbandingan, sedangkan untuk KI 4 berupa penilaian ketrampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam penilaiannya dilakukan secara menyeluruh, guru selalu mengevaluasi atau menilai siswa berdasarkan empat kompetensi inti. Kompetensi tersebut meliputi aspek sikap (religius

dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan. Dalam hal ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda. Serta dalam mengevaluasi kemampuan berbicara siswa dilakukan secara langsung oleh guru pada saat siswa melakukan presentasi dan berdiskusi.

### **C. Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) pada Pembelajaran Tematik**

Penelitian yang peneliti lakukan terhitung mulai 07 April- 07 Juni 2018, peneliti mencoba menggambarkan mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada bab ini, peneliti akan peneliti dapat menyajikan data mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas V (Umar bin Khatab) guru selalu melakukan interaksi di dalam pembelajaran, interaksi tersebut berupa komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru. Agar komunikasi tersebut berjalan dengan lancar maka setiap siswa dituntut untuk memiliki

kemampuan berbicara yang baik.<sup>70</sup> Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya serta mempermudah mereka dalam menyampaikan ide, gagasan maupun pikiran mereka tentang sesuatu. Dalam pembelajaran tematik di kelas V (Umar bin Khatab), guru mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V (Umar bin Khatab) yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, metode wawancara, metode menjawab pertanyaan, dll.

Setelah dilakukan penggalan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik, sesuai dengan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita”, subtema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya”, maka penulis memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik, antara lain:

1) Mampu Melafalkan Kata atau Kalimat dengan Tepat

Ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, disitulah guru dapat melihat kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan tepat. Selama peneliti melakukan observasi di kelas V (Umar bin Khatab), peneliti dapat mengidentifikasi bahwa hampir seluruh siswa sudah tepat dalam mengucapkan atau melafalkan suatu kata ataupun kalimat, hal tersebut dapat dilihat dari presentasi siswa yang

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atun pada tanggal 10 April 2018

menggunakan kata ataupun kalimat yang tepat dan mudah dipahami oleh para pendengarnya. Selain ketika presentasi, ketepatan ucapan siswa berbicara juga dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab setelah presentasi, dimana ada beberapa siswa yang bertanya mengenai topik yang sedang didiskusikan seperti “apa itu iklan kolom?”, “apa saja unsur-unsur yang ada pada iklan tersebut?”.<sup>71</sup> Dari kegiatan tersebutlah, peneliti dapat mengetahui apakah ketika berbicara menggunakan kata atau kalimat dengan pengucapan yang tepat atau tidak.

2) Mampu menggunakan tempo, jeda, suara sesuai dengan isi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran ke 1 dan ke 3, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa sudah mampu menggunakan tempo dan jeda ketika berbicara. Hal tersebut dilihat pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, mereka dapat mengetahui dimana mereka berhenti bicara, mereka sangat memperhatikan tanda bacaan yaitu apabila ada titik mereka berhenti, apabila koma maka mereka berhenti sejenak serta ketika berbicara menggunakan suara yang lantang dan jelas. Serta mereka dapat berbicara dengan memperhatikan temponya sebagai contoh ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya, maka mereka akan menjawabnya dengan tempo yang sedang tidak cepat. Sehingga, dapat

---

<sup>71</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018

mempermudah teman-temannya dalam mendapatkan informasi mengenai apa yang telah dipresentasikan.<sup>72</sup>

### 3) Mampu Membuka dan Menutup Pembicaraan Sesuai dengan Konteks Pembicaraan

Setelah dilakukan observasi di kelas V (Umar bin Khatab), maka peneliti dapat mengetahui bahwa dalam setiap pembelajarannya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika presentasi mereka selalu membuka presentasi sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan di kelas. Sebagai contoh, pada saat pembelajaran 1, setelah siswa membuka presentasi dengan salam kemudian siswa menjelaskan topik yang sedang dibicarakan yaitu tentang iklan, maka siswa akan menjelaskan tentang pengertian iklan dan pada saat menutup presentasi siswa selalu memberika kesimpulan atas hasil yang telah dipresntasikan mereka.<sup>73</sup>

### 4) Mampu Memaparkan Inti Pembicaraan secara Runtut

Pada saat peneliti melakukan observasi ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang iklan, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memaparkan inti pembicaraan secara runtut. Hal tersebut dapat dilihat, ketika siswa presentasi dan diskusi mereka akan membahas serta menyampaikan tentang pengertian iklan, setelah itu barulah mereka menjelaskan mengenai ciri-ciri iklan, unsur-unsur iklan, macam-macam iklan, sampai yang terakhir yaitu

---

<sup>72</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018 dan 9 Mei 2018

<sup>73</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018



contoh iklan yang baik dan benar.<sup>74</sup> Dari hal tersebutlah, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut.

#### 5) Ketepatan Penggunaan Kalimat serta Tata Bahasanya

Setelah dilakukan observasi di kelas V (Umar bin Khatab), peneliti dapat mengetahui bahwa pada setiap pembelajaran di kelas V (Umar bin Khatab) guru selalu membentuk kelompok diskusi. Karena dalam pembelajaran tematik guru harus membuat siswa menjadi aktif, salah satu caranya yaitu melalui kegiatan berdiskusi, melalui metode diskusi siswa dapat bertukar pendapat ataupun informasi serta dapat menyampaikan gagasan, ide maupun pikirannya. Dalam menyampaikan gagasannya, sebagian siswa kelas V (Umar bin Khatab) ketika berbicara atau menyampaikan hasil diskusi menggunakan kalimat dan tata bahasa yang tepat. Ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menggunakan kalimat dan tata bahasanya yang baik, mereka masih mengalami sedikit kesulitan dalam penggunaan pola tertentu tetapi tidak mengganggu komunikasi. Seperti contoh, ketika siswa diminta untuk menyampaikan gagasan mereka tentang maksud dari “semua berawal dari kita, awal yang baik akhir yang baik” siswa merasa kesulitan dalam menyusun kata atau kalimat dengan tata bahasa yang tepat, mereka masih menggunakan kalimat dengan bahasa sehari-hari mereka tidak memperhatikan pola-pola tertentu, meskipun demikian apa yang disampaikan oleh mereka dapat

---

<sup>74</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018

diterima oleh pendengarnya sehingga tidak mengganggu proses komunikasi.<sup>75</sup> Untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan pendapatnya dapat diterima oleh temannya yang lain maka siswa harus menggunakan kalimat serta tata bahasa yang baik sehingga tidak mengganggu proses diskusi.

#### 6) Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Pada pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 3, guru selalu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, serta pada pembelajaran ke 3 ditambah dengan metode wawancara. Dalam pembelajaran guru selalu meminta siswa untuk berani berbicara di depan teman-temannya dengan mempresentasikan hasil diskusinya, melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui apakah ketika diskusi dan presentasi sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kelas V (Umar bin Khatab), ketika diskusi dan presentasi siswa selalu sesuai dengan topik atau sasaran pembicaraan, seperti pada pembelajaran ke 1 siswa diminta untuk berdiskusi tentang iklan, maka ketika berdiskusi dan presentasi siswa akan membahas tentang iklan mulai dari ciri-ciri iklan sampai dengan unsur-unsur yang terdapat pada iklan. Contoh lain, ketika pembelajaran ke 3 siswa diminta untuk berdiskusi mengenai kegiatan ekonomi dan diminta untuk mencoba membuat *mind mapping*, maka siswa pun berdiskusi sesuai dengan tema yang sedang dipelajari, apabila ada materi

---

<sup>75</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 9 Mei 2018

yang kurang paham maka siswa tersebut berani bertanya ke guru. Contoh lain yaitu ketika siswa diminta untuk melakukan kegiatan wawancara, mereka harus mewawancarai teman-temannya, kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh guru, setiap kelompoknya mendapatkan topik yang berbeda. Ketika melakukan wawancara mereka bertanya kepada temannya sesuai dengan topik yang didapatkannya, seperti kelompok 1 mendapatkan topik “makanan yang disukai” maka anggota kelompok 1 mewawancarai teman sekelasnya dengan bertanya makanan yang mereka sukai.<sup>76</sup> Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberitahukan dan melaporkan, dimana dalam kegiatan diskusi, presentasi dan wawancara secara tidak langsung siswa memberitahukan suatu informasi dan melaporkan suatu data.

#### 7) Sikap Tubuh Ketika Berbicara

Sikap ketika berbicara tersebut meliputi ketika berbicara tenang, tidak kaku, berani, pandangan harus diarahkan ke pendengar. Sikap-sikap tersebutlah yang harus dimiliki oleh seseorang ketika berbicara di hadapan orang. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui sikap siswa kelas V (Umar bin Khatab) ketika berbicara melalui kegiatan diskusi, presentasi dan tanya jawab. Pada saat diskusi, sebagian besar siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya dan ada beberapa siswa yang masih malu dalam menyampaikan pendapatnya. Sama halnya ketika ibu

---

<sup>76</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 9 Mei 2018

Mar'atun memberikan pertanyaan kepada siswa, maka dengan antusias siswa berani memberikan jawaban dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, setelah itu siswa ditunjuk untuk menjawab, barulah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Mar'atun. Dan pada saat presentasi, sebagian besar siswa sudah berani maju ke depan dengan posisi badan tegap serta berbicara dengan tenang, namun sebagian kecil siswa masih belum tegap ketika beridiri di depan mereka masih belum percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan teman-temannya sehingga pandangan mereka tidak tertuju pada audiens. Untuk mengatasi hal tersebut, maka ibu Mar'atun memberikan pengarahan kepada siswa dan mencontohkan cara berdiri yang baik ketika berbicara di depan orang banyak, serta memberikan motivasi kepada siswa agar berani dan tenang ketika berbicara di depan teman-temannya.<sup>77</sup>

#### 8) Penguasaan Topik

Dalam pembelajaran tematik di kelas V (Umar bin Khatab) khususnya pada pembelajaran ke 1 ada kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa seperti kegiatan mengamati, membaca, berlatih dan berdiskusi. Pada saat kegiatan membaca, siswa diminta untuk memahami teks bacaan mengenai "iklan". Pada saat membaca teks tersebutlah siswa sedang mempelajari mengenai suatu topik sehingga siswa menguasai materi tersebut, setelah siswa membacanya maka kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku dengan cara berdiskusi dengan

---

<sup>77</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei dan 9 Mei 2018

teman sekelompoknya. Setelah berdiskusi, maka siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Dari hal itulah, ibu Mar'atun dapat mengetahui apakah ketika menyampaikan hasil diskusinya siswa menguasai topik pembicaraan atau yang sedang dibahas atau tidak. Setelah peneliti melakukan observasi, maka peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kelas V (Umar bin Khatab) ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka menguasai materi atau topik pembicaraan, hal tersebut dapat dilakukan oleh siswa karena sebelumnya siswa sudah membaca teks yang berkaitan dengan topik pembicaraan.<sup>78</sup>

Pada pembelajaran ke 3, kegiatan yang dilakukan juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran ke 1 yaitu kegiatan mengamati, membaca, berlatih, dan berdiskusi. Pada kegiatan mengamati siswa diminta untuk mengamati iklan yang terdapat di buku dan guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan terkait dengan iklan tersebut dan beberapa siswa memberikan penjelasan terkait dengan iklan yang ada di buku. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca sebuah teks tentang kegiatan ekonomi, setelah membaca siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya dan membuat sebuah *mind mapping* tentang kegiatan ekonomi.<sup>79</sup> Pada saat diskusi, siswa menguasai topik pembicaraan dan kemudian di buat *mind mapping* sesuai dengan kreatifitas mereka. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan topik pembicaraan dan situasi

---

<sup>78</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 3 Mei 2018

<sup>79</sup> Observasi di Kelas V (Umar bin Khatab), tanggal 9 Mei 2018

saat berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan berbicara siswa kelas (umar bin khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas melalui teknik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan dari bab 1 sampai 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik maka guru dapat menggunakan metode dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode menjawab pertanyaan dan metode wawancara.

Kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik meliputi kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, menggunakan tempo, jeda, serta suara sesuai dengan isi, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan, mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut, ketepatan pembicaraan, sikap tubuh ketika berbicara tegap, percaya diri dan tidak kaku, serta menguasai topik pembicaraan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V (Umar bin Khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan agar diperhatikan kedepannya, antara lain:

1. Kepada Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas
  - a. Melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
  - b. Melakukan pengawasan, pengontrolan, dan memotivasi secara kontinue kepada guru-guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Kepada Wali Kelas V (Umar bin Khatab)
  - a. Melengkapi media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran
  - b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran
3. Kepada Siswa Kelas V (Umar bin Khatab)
  - a. Sebaiknya siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Hendaknya siswa memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan, ide maupun pertanyaan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur peneliti hanturkan kepada Allah SWT atas sifat Rahman-Nya, sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas”.



Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu penulis selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang sifatnya penyempurna dan membangun. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat memberikan kemanfaatan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Dian Wahyudin,dkk. 2008. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Universtitas Terbuka
- Efendi, Anwar (Ed). 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif ( Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press
- Hari Soejiningsih, Christina. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta:Salemba Humanika
- Inanurrohmah, Fiki. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif 01 Pageraji Cilongok Banyumas"*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Iriani, Martuti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Memerankan Tokoh Donegeng atau Cerita Rakyat yang Diukai dengan Ekspresi yang sesuai melalui Model Pembelajaran Bermain Peran di Kelas I MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Kodir, Abdul dan Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musaha, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

\_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Nurul Yaqin, Zubad. 2009. *Al-quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN Malang Press

Pandu Leksono, Gilar. 2013. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Kedung Legok, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: UNY

Setyo Widyantoro. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. Available online at : <http://www.staf.uny.ac.id>

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Tarigan, Djago dan Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Yeti Mulyani, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

**IAIN PURWOKERTO**